

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut Moleong (2007: 6), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, data yang diambil berdasarkan apa yang dikatakan orang yang meliputi kata-kata, dan gambar untuk menjelaskan permasalahan yang ada.

Penelitian kualitatif adalah penelitian untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, dilakukan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif. (Zainal, 2012: 37).

Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada penelitian ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami (Iskandar, 2015:22)

Hakikat penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya, mendekati atau berinteraksi dengan orang-orang

yang berhubungan dengan fokus penelitian dengan tujuan mencoba memahami, menggali pandangan dan pengalaman mereka untuk mendapat informasi atau data yang diperlukan.

Dalam penelitian ini penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter pada peserta didik kelas B di Tk Al-Kawanad Banda Aceh.

### **3.2 Desain Penelitian**

Mengingat pentingnya pendidikan karakter bagi anak, dibutuhkan media pembelajaran alternatif yang dapat membantu penanaman pendidikan karakter yang sesuai, terutama bagi anak usia dini.

Media pembelajaran alternatif pada umumnya terdiri beberapa jenis, yaitu visual, audio, dan audio visual. Beberapa media pembelajaran alternatif tersebut contohnya poster, komik, kartun, mainan edukatif, kaset suara, program edukatif, dan buku flanel.

Buku flanel merupakan sebuah media komunikasi visual yang berwujud kesatuan cerita disertai dengan gambar dan bentuk yang berfungsi sebagai pendukung cerita yang dapat membantu proses pemahaman terhadap isi cerita.

Buku flanel yang dilengkapi gambar dan bentuk sangat digemari oleh anak-anak, sebab menarik dan segi tampilan dan dapat memberikan pesan secara verbal melalui cerita dongeng. Berkaitan dengan itu, buku flanel dipilih sebagai alternatif solusi untuk memecahkan masalah, sebab buku flanel masih merupakan

bagian dari kehidupan anak. Secara umum, anak-anak lebih memperhatikan visualisasi bila dibandingkan dengan buku yang hanya berisi bacaan/ teks.

Berdasarkan permasalahan serta pemaparan yang telah dijelaskan, maka buflacteria (buku flanel cerita anak) membantu menanamkan pendidikan karakter bagi anak-anak terutama pada anak usia dini. Dengan media bufalceria diharapkan nilai-nilai pendidikan karakter akan lebih mudah diterima dan dimengerti anak, sehingga pesan-pesan moral pendidikan karakter dapat tersampaikan dengan baik.

### **3.3 Tempat atau Lokasi Penelitian**

Tempat penelitian akan dilaksanakan di TK Al-Kawanad Banda Aceh. Karena peneliti melakukan PPL di TK Al-Kawanad yang beralamat di Jalan Alue Naga, Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh.

### **3.4 Populasi dan Sampel Subjek Penelitian**

#### **3.4.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi pada penelitian ini adalah 19 orang anak usia 5-6 tahun di TK Al-Kawanad Banda Aceh.

### **3.4.2 Sampel**

Sampel merupakan bagian dari populasi yang digunakan untuk penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah anak kelompok B, kelas B yang berjumlah 19 anak yang terdiri dari 11 anak laki-laki dan 8 anak perempuan.

## **3.5 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Pengumpulan Data**

### **3.5.1 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, teknik dan instrument pengumpulan data yang akan digunakan antara lain adalah:

a. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara mendalam. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu Moleong (2006:186).

Wawancara merupakan teknik utama dalam metodologi kualitatif. Dalam penelitian ini untuk menghindari wawancara yang melantur dan menghasilkan informasi yang kosong dalam wawancara maka topik pembicaraan selalu diarahkan pada pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan fokus penelitian. Peneliti menggunakan alat pengumpulan data berupa pedoman wawancara yaitu instrumen yang berbentuk pertanyaan-pertanyaan dan ditujukan kepada guru di Tk Al-Kawanad Banda Aceh

#### b. Observasi

Menurut Sugiyono (2020: 62), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam, penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan teknik observasi.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono (2019), mengumpulkan dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berupa tulisan seperti peraturan-peraturan, peraturan kebijakan, laporan kegiatan dan data relevan dengan penelitian. Dokumen yang dimaksud adalah data sekunder yang di peroleh dari Kelurahan Pulo Gebang. Data tersebut berupa hasil dokumen-dokumen yang berkaitan dengan siklus pengelolaan dan pertanggungjawaban aset tetap pemerintah di Kelurahan Pulo Gebang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

### **3.5.2 Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen dapat disebut sebagai alat. Yang dimaksud dengan alat disini adalah alat untuk mengumpulkan data Nazir (2011:78). Begitu juga dengan pendapat Gulo (2010:123) instrumen penelitian adalah alat yang dipakai untuk mengumpulkan data. Dalam metode kualitatif, peneliti bahkan sebagai instrumen. Sementara instrumen lainnya yaitu buku catatan, audio visual, kamera laptop dan

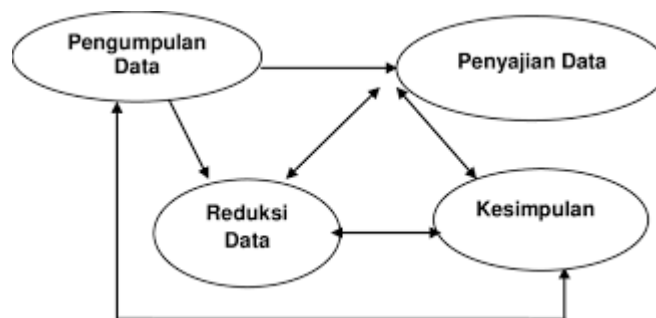
perekam suara. sebagian menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian ini menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam dalam penelitian ini ada dua macam, pertama, penelitian itu sendiri dikarenakan penelitian bersifat kualitatif dan kehadiran peneliti dilapangan menjadi syarat pengumpulan data berupa wawancara, kedua, menggunakan wawancara sebagai syarat dalam memenuhi pengumpulan data melalui survei.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2019), analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban, yang di wawancarai. Hal ini disebabkan data yang diperoleh dari penelitian tidak dapat digunakan secara langsung tetapi perlu diolah agar data tersebut dapat memberikan keterangan yang dapat dipahami, jelas, dan teliti.

Untuk menyajikan data agar mudah dipahami, penelitian ini menggunakan langkah-langkah sesuai dengan Analysis Interactive Model dari Miles dan Huberman terdiri dari: Pengumpulan data, Reduksi data, Penyajian data, dan Penarikan kesimpulan/verifikasi. Berikut ini merupakan bagan metode analisis dalam penelitian ini :



Gambar 2. *Komponen dalam Analisis Data*

*Sugiono (2013 :338)*

Menurut Sugiyono (2019), penjelasan gambar-gambar diatas yaitu :

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif pengumpulan datanya dengan melakukan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (trigulasi).

b. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih dan memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polannya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah penelitian.

### c. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif, penyajian data ialah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, hingga memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Tahapam penyajian data ini mengharuskan data-data diseleksi atau spesifikasi pada fokus permasalahan penelitian. Data-data disesuaikan dengan permasalahan pada penelitian

### d. Penarik Kesimpulan/Verifikasi

Penarik kesimpulan dilakukan ketika ketiga proses awal pada penelitian tersebut telah terlaksana. Ketika data sudah disajikan dengan fokus pada permasalahan, maka akhirnya untuk menarik simpulan mengenai hasil analisis tersebut. Simpulan tidak serta merta dijelaskan secara umum, namun harus berdasarkan penelitian tersebut.

## **3.7 Instrumen Penelitian**

Instrumen penilaian ini dirancang untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai pemahaman dan penerapan nilai-nilai karakter pada anak usia dini. Dengan menggunakan daftar cek observasi perilaku, rubrik penilaian aktivitas, dan lembar refleksi diri, pendidik dapat mengevaluasi secara efektif bagaimana anak-anak menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari mereka. Penilaian yang holistik dan beragam ini membantu memastikan bahwa pendekatan pendidikan karakter dapat disesuaikan dan diperbaiki untuk mendukung perkembangan anak-anak dengan cara yang

optimal. Berikut adalah instrumen penilaian yang akan menjadi tolak ukur pendidikan karakter anak usia dini.

**Tabel. 3.1 Kisi-kisi Instrumen**

**Rubrik Penilaian Aktivitas Kelas**

NO.	Nama Aktivitas	Indikator	Sub Indikator	Ya	Tdk
1.	Diskusi Kelompok	Pertisipasi Aktif	Anak berpartisipasi dalam diskusi kelompok dan menunjukkan nilai-nilai karakter.		
		Kemampuan Mengemukakan Pendapat,	Anak dapat berbicara dengan percaya diri, meskipun kalimatnya mungkin masih sederhana.		
		Kesediaan Mendengarkan	Anak dapat menunjukkan sikap sabar dan tidak terburu-buru saat mendengarkan.		
2.	Permainan Tematik	Penerapan Nilai dalam Permainan, Kerja Sama dan Kreativitas	Anak dapat bekerja sama meskipun ada perbedaan pendapat, serta mampu		

			<p>menyelesaikan perbedaan dengan cara yang baik.</p> <p>Anak menunjukkan kemampuan untuk menggabungkan ide-ide baru atau mengubah aturan permainan untuk menciptakan pengalaman yang lebih menarik.</p>		
3.	Cerita Moral	Pemahaman Nilai, Kemampuan Menghubungkan dengan Kehidupan Sehari-hari.	<p>Anak dapat menyebutkan pengalaman pribadi atau contoh kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan nilai yang ada dalam cerita, seperti pengalaman tentang berbagi atau membantu teman.</p>		
<p><i>Sumber: STTPA permendikbud No. 146 dan 137 Tahun 2014</i></p>					

**Keterangan:**

- Partisipasi Aktif: Penilaian berdasarkan seberapa aktif anak berpartisipasi dalam diskusi.

- Kemampuan Mengemukakan Pendapat: Penilaian berdasarkan seberapa jelas dan relevan anak mengemukakan pendapatnya.
- Kesiapan Mendengarkan: Penilaian berdasarkan seberapa baik anak mendengarkan teman-temannya.
- Penerapan Nilai dalam Permainan: Penilaian berdasarkan bagaimana anak menerapkan nilai-nilai karakter dalam konteks permainan.
- Pemahaman Nilai: Penilaian berdasarkan seberapa baik anak memahami nilai-nilai dari cerita moral

Dalam penelitian ini juga menggunakan metode wawancara berikut adalah data pertanyaan dalam wawancara.

### **3.2 Tabel Kisi-Kisi Wawancara Upaya Guru Dalam Implementasi Karakter Melalui Pemahaman, Pembiasaan Rutin dan Keteladanan.**

**Tanggal** :

**Hari/ Jam** :

<b>No</b>	<b>Variabel</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1.	Pemahaman	<p>Bagaimana ibu mendeskripsikan nilai-nilai karakter yang meliputi kejujuran, tanggung jawab dan kerja sama pada anak?</p> <p>Pendekatan apa yang paling sering ibu gunakan untuk membantu anak-anak memahami nilai-nilai tersebut?</p> <p>Bagaimana reaksi anak-anak ketika diajarkan tentang nilai-nilai karakter? Apakah mereka dapat mengenali nilai-nilai tersebut dalam aktivitas sehari-hari?</p> <p>Tantangan apa yang ibu hadapi dalam mengajarkan nilai-nilai karakter kepada anak-anak?</p>	

2.	Pembiasaan  Rutin	<p>Kegiatan pembiasaan rutin apa yang ibu lakukan di kelas untuk membantu membentuk karakter anak-anak?</p> <p>Bagaimana ibu memastikan anak-anak tetap disiplin dalam melakukannya?</p> <p>Apakah ibu melihat perubahan perilaku positif pada anak-anak setelah mereka mengikuti pembiasaan rutin tersebut?</p>	
3.	Keteladanan	<p>Bagaimana ibu menunjukkan perilaku positif kepada anak-anak.</p> <p>Apakah ibu memperhatikan bahwa anak-anak mulai meniru perilaku ibu dalam keadaan tertentu?</p> <p>Menurut ibu, sejauh mana keteladanan berkontribusi dalam membentuk karakter anak-anak?</p>	

*Sumber: Pendidikan Karakter (Cet. I; Jogjakarta: Media Nusantara, 2020) h. 6-7*